

**PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PENGUATAN LEMBAGA DI
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) NURUL
QUR'AN MAGELANG**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Strata 1

Disusun oleh:

**Nanda Khairani
NIM 16250031**

Pembimbing:

**Dr. Asep Jahidin, M.Si
NIP. 19750830 200604 2 001**

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1234/Un.02/DD/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PENGUATAN LEMBAGA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) NURUL QUR'AN MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NANDA KHAIRANI
Nomor Induk Mahasiswa : 16250031
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 611dd0003b982



Penguji II

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 611e1325d2837



Penguji III

Idan Ramdani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 611c6ecfa5d75



Yogyakarta, 12 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 611e162410c85



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nanda Khairani

NIM : 16250031

Judul Skripsi : Peran Pekerja Sosial Dalam Penguatan Lembaga Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Qur'an Magelang

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.. Atas perhatian kami ucapan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Agustus 2021

Pembimbing

Dr. Asep Jahidin, M.Si
NIP 197508302006042001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial



Siti Solegnah, S.Sos.I, M.Si
NIP 198305192009122002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanda Khairani
NIM : 16250031
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Pekerja Sosial Dalam Penguatan Lembaga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku

Yogyakarta, 19 Agustus 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nanda Khairani
16250031

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya :

Nama : Nanda Khairani
NIM : 16250031
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat Asal : Komplek Lb. Gading VI blok H/6 Kota Padang,
Sumatra Barat
Alamat Tinggal : Papringan, RT 06/ RW 02, Caturtunggal,
Depok, Sleman, Yogyakarta

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak di inginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Nanda Khairani

16250031

HALAMAN PERSEMPAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta.

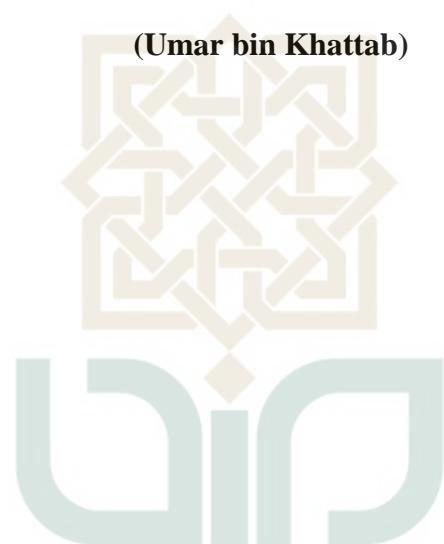


MOTTO

Feeling grateful for the small things in life.

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku.”

(Umar bin Khattab)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pekerja Sosial dalam Penguatan Lembaga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Qur'an Magelang”. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan untuk umatnya.

Penulis menyadari bahwa selama penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Solecha S. Sos.I, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Asep Jahidin, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan meluangkan waktu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan semangat, perhatian, memonitoring para mahasiswa untuk menjalani perkuliahan.

6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar yang luar biasa
7. Kedua orang tua tercinta, Ayah Abdul Razak dan Mama Eni Susanti. Terimakasih selalu meluangkan waktu, tenaga, biaya, tempat berbagi cerita, mengajarkan peneliti agar menjadi seseorang yang bermanfaat, mandiri dan berakhhlakul mulia yang berpedoman kepada agama.
8. Adik-adikku tersayang, Muhammad Riandy Razak dan Zakiyah Rahmah yang selalu menghibur, tempat bercanda dan berbagi cerita, dan memberi semangat mengerjakan skripsi.
9. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang yang telah memberikan izin dan para informan utama serta pendukung yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Kuswati sebagai pekerja sosial dan Dinas Sosial Magelang yang telah memberikan izin dan dengan sabar menjadi informan untuk menjelaskan kebutuhan informasi selama proses penelitian ini.
11. Teman-teman Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2016 yang namanya bisa saya sebutkan satu persatu hehehe. Banyak sekali rasanya pengalaman, drama dan kisah yang peneliti rasakan ketika berkuliahan dan satu kelas dengan teman-teman semua. Terimakasih sudah menjadi teman-teman yang terbuka untuk berdiskusi berbagai macam hal, sabar membantu peneliti dalam memahami materi jika ada yang tidak paham, dan menjadi teman bermain.

12. Alumni MAN 2 Padang angkatan 2016, Jogja (Olin, Tatu, Mesha, Ijul, Furqan, Fikky, Khairim, Davin, Zainul, dan Rahman). Peneliti merasa sangat bersyukur memiliki teman-teman seperantauan yang sudah seperti sanak saudara sendiri. Walaupun pertemuan kita yang *full team* bisa dihitung dengan jari, namun peneliti merasakan kehangatan yang diberikan oleh sanak semua.
13. Kos Bu Agus Papringan yang menjadi tempat berteduh dari awal peneliti berkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan, kekompakkan, dan telah menjadi seperti keluarga disaat peneliti sedang sakit dan senang. Bu Agus yang perhatian dengan konsisten memberi makanan gratis saat dibutuhkan hehe dan telah mengajarkan disiplin serta tanggungjawab untuk kepentingan bersama.
14. Sahabat-sahabatku terkasih. Salsabila Mutiara Armelia yang satu sekolah dari TK-MAN (kecuali MTsN) dengan peneliti, selalu menjadi tempat bercerita, siap sedia setiap saat kalau dibutuhkan serta setia menjadi teman dekat. Febri Nedi Dwi Arinda, teman sebangku saat Madrasah Tsanawiyah yang selalu ceria dan menjadi 911 hehehe. Latifa dan Siti Aulia yang merupakan sahabat-sahabat sejak di madrsah aliyah, walaupun kita jarang chatan tapi sekalinya telfonan bisa sampe berjam-jam. Riana Sabila, teman sebangku peneliti selama menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah yang sampai sekarang masih berkomunikasi dan terimakasih atas dukungannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

15. Saung Mimpi, Yogyakarta Mengajar, *Greenpeace* Yogyakarta yang telah menjadi wadah peneliti untuk mengikuti berbagai organisasi selama menempuh pendidikan di Yogyakarta. Banyak sekali rasanya ilmu dan pengalaman luar biasa peneliti peroleh. Membentuk peneliti menjadi pribadi yang berkembang lebih baik dari hari ke hari. Bertemu dengan teman-teman baru yang berasal dari berbagai latar belakang universitas di Jogja dengan melakukan berbagai kegiatan positif.

Atas dukungan, motivasi dan doa yang telah diberikan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih banyak. Peneliti sangat menyadari bahwasanya dalam penyusunan serta penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Harapan peneliti, semoga skripsi yang telah tersusun ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.



Nanda Khairani
NIM. 16250031

ABSTRAK

Nanda Khairani, 16250031, Peran Pekerja Sosial dalam Penguatan Lembaga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Qur'an Magelang. Skripsi: Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

Permasalahan yang terjadi pada lembaga untuk pelayanan kesejahteraan sosial beraneka ragam, seperti kekurangan manajemen SDM untuk mengurus dan memberikan pelayanan, pengasuhan bagi anak-anak yang masih jauh dari standar, pemisah antara anak asuh LKSA dan Pondok Pesantren yang tidak jelas, serta minimnya skill pengurus untuk mengelola LKSA secara terstruktur dan fungsional. Disinilah peranan penting dari pekerja sosial untuk memperkuat Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pekerja sosial, pengurus yang mengelola dan anak asuh yang berada di LKSA Nurul Qur'an Magelang. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data serta analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja sosial memiliki peran yang penting dalam mewujudkan penguatan di LKSA Nurul Qur'an Magelang. Pekerja sosial yang berperan aktif menunjukkan bahwa kehadirannya sangat dibutuhkan dalam fasilitator, broker, mediator, advokator dan pelindung. Peranan yang dilakukan oleh pekerja sosial diantaranya memberikan arahan kepada pengurus dalam proses akreditasi, membantu contoh proposal, pengelolaan atas data administrasi, membantu menghubungkan antara LKSA Nurul Qur'an Magelang dengan pelayanan kesehatan, merekomendasikan sekolah bagi anak-anak, menjadi penengah bagi anak yang bermasalah, pembela bagi anak yang memiliki kasus, membantu proses identitas anak serta melaksanakan sosialisasi dan pertemuan rutin.

Kata kunci: peran, pekerja sosial, penguatan lembaga

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan	33
BAB II. GAMBARAN UMUM.....	35
A. Sejarah dan Profil LKSA Nurul Qur'an.....	35
B. Letak Geografis	39
C. Visi dan Misi	41
D. Susunan Kepengurusan LKSA Nurul Qur'an	42
E. Karateristik Sasaran Program.....	42
F. Sumber Daya Manusia Di Dalam LKSA Nurul Qur'an	43
G. Kegiatan LKSA Nurul Qur'an Magelang	44
H. Pendanaan dan Jejaring	49
I. Sarana dan Prasarana.....	49

BAB III. PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PENGUATAN LEMBAGA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL NURUL QUR'AN MAGELANG.....	56
A. Pekerja Sosial di LKSA Nurul Qur'an.....	56
B. Peran Pekerja Sosial dalam Penguatan Lembaga.....	60
BAB IV. PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Informan.....	27
Tabel 2. 1 Data Jumlah Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang 2016-2021	38
Tabel 2. 2 Data Anak Tinggal dan Anak Luar Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang 2019-2021	38
Tabel 2. 3 Jadwal Kegiatan Harian.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Model Masukan-Proses-Keluaran	23
Gambar 2. 1 Tampak Depan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an.....	40
Gambar 2. 2 Susunan Kepengurusan LKSA Nurul Qur'an.....	42
Gambar 2. 3 Acara Khatam Al-qur'an	46
Gambar 2. 4 Ruang Pertemuan.....	49
Gambar 2. 5 Ruang Ibadah.....	51
Gambar 2. 6 Ruang Kamar Putra	52
Gambar 2. 7 Ruang Kamar Putri	53
Gambar 2. 8 Aula Putri.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penguatan lembaga pada institusi serta birokrasi merupakan aspek utama untuk mendukung upaya terarah dan berkelanjutan guna memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah. Keberhasilan suatu kelembagaan tidak lepas dari kuatnya kepemimpinan yang dijalankan serta adanya pengelolaan manajemen yang baik dari kelembagaan tersebut.¹ Hal ini menjadikan lembaga merupakan tempat penting untuk mengelola segala hal kebutuhan dasar setiap warga negara.

Pada dasarnya lembaga sebagai suatu tempat untuk berkumpul setiap individu maupun kelompok yang memiliki kesamaan satu tujuan berdasarkan asas dan nilai yang terkandung dalam kelompok tersebut serta memiliki peran yang harus dilakukan untuk melaksanakan kedudukannya.² Pengelompokan lembaga terbagi berdasarkan lembaga pendidikan, lembaga hukum, lembaga keluarga, lembaga politik, lembaga keagamaan dan lembaga sosial yang secara keseluruhan memiliki tujuan yang sama.³ Maka dari itu, keberadaan dari lembaga menjadi sangatlah penting untuk mempertahankan tata tertib dalam bermasyarakat.

Menurut UU RI No.11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 7 tentang kesejahteraan sosial, lembaga kesejahteraan sosial adalah organisasi sosial atau perkumpulan

¹ Nur Inna Alfiyah dan Ida Syafriani, “Peran Pemimpin Transformasional dalam Penguatan Kelembagan” (Studi di Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sumenep), *Journal of Governance Innovation*, Vol. 1:2, (September, 2019). hlm 40.

² Soelaiman, Pendidikan Dalam Keluarga, (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 121.

³ http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/196604251992032

ELLY_MALIHAH/POKOK_MATERI_SOSIOLOGI%2C_ELLY_M/6._LEMBAGA_SOSIA1.pdf, diakses pada tanggal 15 Agustus 2021

sosial yang melaksanakan penyelenggara kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum.⁴ Penyelenggaraan kesejahteraan sosial merupakan kegiatan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah serta khayalak umum sebagai bentuk pelayanan sosial agar terpenuhinya kepentingan masyarakat.

Peran masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dapat dilakukan dengan melalui perorangan, keluarga ataupun kelembagaan. Peran melalui kelembagaan dapat diwujudkan dengan cara membentuk atau mendirikan organisasi perkumpulan sosial yang salah satunya adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) berorientasi dalam pelayanan dan pengasuhan alternatif bagi keluarga inti atau kerabat yang tidak memiliki kemampuan atas pengasuhan yang baik bagi anak. Fungsi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak diharapkan dapat melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial agar mereka mendapatkan pendidikan, pembinaan serta pengasuhan dari pengurus sebagai keluarga pengganti dari orangtua. Keadaan ini sejalan dengan wujud perhatian pemerintah dalam melaksanakan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Undang-undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak, dan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 tentang Ratifikasi Konvensi Hak Anak.⁵ Sehingga dapat dilihat keberadaan dari Lembaga

⁴ Hikma Nunki Mayshinta, *Peran Pekerja Sosial dalam Pelayanan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Kab. Cilacap*, Skripsi (Semarang: Jurusan PLS Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 1.

⁵ *Ibid.*, hlm 4.

Kesejahteraan Sosial Anak merupakan aspek penting untuk meningkatkan kualitas dari kesejahteraan.

Selanjutnya berdasarkan data dari Dinas Sosial Daerah Jawa Tengah khususnya Kabupaten Magelang pada tahun 2018-2020 terdapat 41 LKSA swasta yang tersebar di beberapa kecamatan dan memiliki pekerja sosial yang bertanggungjawab untuk mengawasi, seperti pada Kecamatan Salam terdiri dari 4 lembaga yang salah satunya yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang.

Sebelum keberadaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang, telah adanya Pondok Pesantren Nurul Qur'an terlebih dahulu yang digunakan untuk belajar mengaji dan belajar pendidikan agama. Namun seiring berjalannya waktu berubah fungsi sebagai tempat tinggal anak-anak yang kurang mampu, sehingga hal ini pemerintah berupaya meresmikan menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang. Dari observasi awal peneliti, terdapat berbagai permasalahan yang terjadi didalam pelayanan kesejahteraan yang tidak sesuai dengan standar nasional pengasuhan anak secara kelembagaan. Sebagaimana kekurangannya manajemen Sumber Daya Manusia untuk mengurus dan memberikan pelayanan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang, pengasuhan bagi anak asuh yang masih jauh dari standar, pemisah antara anak asuh dari LKSA dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang tidak jelas, serta minimnya skill pengurus untuk mengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang secara terstruktur dan fungsional dikarenakan rata-

rata pengurus lembaga memiliki riwayat pendidikan tamatan SMA didukung dengan tidak adanya background dari keilmuan kesejahteraan.⁶

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pemerintah menghadirkan pekerja sosial untuk pendampingan dengan lembaga. Seperti kita ketahui pekerja sosial yakni profesi profesionalitas yang mempunyai otoritas dan tanggungjawab agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan di level mikro, mezzo dan makro. Dalam hal ini, pekerja sosial turut serta berperan mengatasi problematika kelembagaan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang sebagai fasilitator, broker, mediator, advokasi, dan pelindung. Sehingga peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Pekerja Sosial dalam Penguatan Lembaga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Qur'an".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Peran Pekerja Sosial dalam Penguatan Lembaga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pekerja sosial dalam penguatan kelembagaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang.

⁶ Observasi peneliti ketika melaksanakan Praktek Pekerja Sosial pada bulan Oktober-Desember 2019 di LKSA Nurul Qur'an Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan mampu mengembangkan pengetahuan tentang peran pekerja sosial dalam penguatan kelembagaan di Lembaga Kembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi kepada para akademisi maupun jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan manfaat tentang peran pekerja sosial bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang untuk memahami peranannya dalam penguatan kelembagaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan inovasi bagi lembaga dalam pelayanan dan pengelolaan yang diberikan untuk lembaga.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh, membaca dan mengevaluasi literatur atas penelitian yang akan diteliti.⁷ Dapat dipahami lebih khusus bahwasanya tujuan utama untuk melakukan kajian pustaka adalah menunjukkan strategi penelitian dan pengukuran instrumen dalam penyelidikan terhadap permasalahan yang terjadi.

⁷ Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 96.

Dalam judul penelitian *Peran Pekerja Sosial dalam Penguan Kelembagaan di LKSA Nurul Qur'an* terdapat beberapa tulisan berupa jurnal dan skripsi yang mendukung untuk dijadikan referensi dan pembanding dengan penelitian ini. Beberapa sumber yang relevan, diantaranya:

Pertama, penelitian dari Umi Amalia, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga. Berjudul "*Peran Pekerja Sosial Melalui Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) BIMO Yogyakarta*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Skripsi ini membahas mengenai peran pekerja sosial terhadap program kesejahteraan sosial anak serta hambatan pekerja sosial melalui program yang ada. Hasil penelitiannya adalah permasalahan mengenai kesejahteraan sosial anak berpusat pada masalah pendidikan. PKSA berperan memberikan sebagai fasilitas pendidikan, pendukung kebutuhan harian, pendampingan pengasuhan dan monitoring perkembangan anak. Sedangkan faktor penghambat yakni lokasi yang jauh, terbatasnya waktu dan tanggungjawab beban pekerja sosial serta minimnya kemampuan keluarga dalam memberikan *support*.⁸ Terdapat persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaannya yakni tentang objek dari peran pekerja sosial bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Perbedaan dengan penelitian yang akan teliti lakukan adalah terletak pada fokus pembahasan yang mengacu pada suatu program kesejahteraan sosial anak serta lokasi penelitiannya.

⁸ Umi Amalia, *Peran Pekerja Sosial Melalui Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) BIMO Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Kedua, penelitian oleh Sri Yuniati, Djoko Susilo, dan Fuat Albayumi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember. Tentang “*Penguatan Kelembagaan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tebu*”. Penelitian ini membahas rancangan penguatan kelembagaan untuk meningkatkan kesejahteraan petani tebu.

Dalam organisasi, kelompok tani berfungsi memberikan penyuluhan dan menjelaskan problematika petani seperti teknik budidaya tebu, harga gula, masalah kredit dan membuat kesepakatan terbang pilih. Untuk upaya meningkatkan posisi petani terhadap *stakeholders* gula, perhimpunan memegang peranan yang penting. Akan tetapi pada kenyataannya perhimpunan kebanyakan dipegang oleh para elite petani ketimbang petani kecil. Dengan demikian, disinilah lembaga penunjang seperti lembaga pembiayaan, penyuluhan, dan lembaga pengolahan berperan. Strategi yang digunakan untuk penguatan kelembagaan yaitu: penyusunan kapasitas kelembagaan, pengembangan kapasitas sumberdaya kelembagaan, pertumbuhan kapasitas pelayanan, dan memperbanyak relasi atau hubungan.⁹ Penelitian di atas mempunyai persamaan pembahasan inti mengenai penguatan kelembagaan. Perbedaannya terletak pada subjek yang berfokus untuk kesejahteraan petani tebu, sedangkan peneliti membahas mengenai penguatan lembaga dari peran pekerja sosial.

Ketiga, penelitian Nur Inna Alfiyah dan Ida Syafraini, Program Studi Administrasi Publik, Universitas Wiraraja. Berjudul “*Peran Pemimpin Transformasional dalam Penguatan Kelembagaan*” (*Studi di Dinas Koperasi*

⁹ Sri Yuniati, Djoko Susilo, dan Fuat Albayumi, “*Penguatan Kelembagaan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tebu*”, Prosiding Seminar Nasional dan Call FAR Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017), hlm 498-505.

UMKM Kabupaten Sumenep). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Pembahasan yang dilakukan untuk mendeskripsikan Peran Pemimpin di Dinas Koperasi dan UKM untuk menjalankan visi misi yang berlaku di dalam lembaga.¹⁰ Pemimpin akan dikatakan transformasional jika mampu memenuhi beberapa tahapan yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio dalam Daryanto (2003) yaitu *idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, individualized consideration.* Penerapan dari tahapan tersebut sudah bagus dilaksanakan dengan adanya terobosan baru untuk membentuk UMKM sebagai pusat perekonomian di masyarakat. Serta penguatan kepemimpinan terbentuk dari asas demokrasi dimana jika ada masukan atau kritikan akan langsung direspon oleh yang berwenang. Terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian peneliti yang akan dilakukan. Perbedaananya adalah penelitian ini membahas mengenai peranan dari pemimpin transformasional sementara peneliti mengenai peran pekerja sosial. Persamaannya yaitu sama-sama mencari tahu penguatan kelembagaan dari peranan yang diberikan oleh pihak tertentu.

Keempat, penelitian oleh M.M Sri Dwiyantari, Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP Universitas Indonesia yang berjudul “*Penguatan Pekerja Sosial untuk Efektivitas Pelayanan Pekerja Sosial*”. Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui keefektivitasan pelayanan sosial yang dilakukan oleh pekerja sosial.¹¹

¹⁰ Nur Inna Alfiyah dan Ida Syafriani, “*Peran Pemimpin Transformasional dalam Penguatan Kelembagaan*” (Studi di Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sumenep), Journal of Governance Innovation, Vol. 1:2, (September, 2019).

¹¹ M.M Sri Dwiyantari, *Penguatan Pekerja Sosial untuk Efektivitas Pelayanan Pekerja Sosial*, Jurnal (Jakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Indonesia, 2013).

Pelayanan sosial yang dimaksudkan adalah bagaimana seorang pekerja sosial berkemampuan membantu klien dalam proses intervensi langsung maupun tidak langsung kepada klien. Hal demikian didukung dengan peranan pekerja sosial sebagai perantara (*broker role*), pemungkin (*enabler role*), penghubung (*mediator role*), advokasi (*advocator role*), perunding (*conferee role*), pelindung (*guardian role*), fasilitasi (*facilitator role*), inisiator (*inisiator role*) serta negosiator (*negotiator role*). Di samping itu, keberhasilannya penguatan pekerja sosial juga diperoleh dari tujuh kebiasaan manusia yang efektif yang dikemukakan oleh Stephen R Covey yakni jadilah proaktif, memulai dengan akhir dalam pikiran, mendahulukan yang harus didahulukan, berpikir menang-menang (*win-win solution*), berusaha mengerti terlebih dahulu baru dimengerti, mewujudkan sinergi dan asahlah gergaji.¹² Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pekerja sosial. Perbedaannya, penelitian ini fokus pembahasannya penguatan pekerja sosial serta kefektivitasnya dalam memberikan pelayanan bagi klien,

Berdasarkan semua kajian pustaka di atas, peneliti menemukan pembahasan yang meneliti tentang penguatan kelembagaan dari sektor kesejahteraan petani tebu dan pemimpin. Akan tetapi, dapat diketahui belum ada penelitian berkaitan mengenai peran pekerja sosial dalam penguatan kelembagaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan hasil latar belakang sebelumnya, dapat diketahui bahwa kehadiran pekerja sosial memberikan pengaruh cukup besar bagi penggerakan dalam penguatan lembaga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang. Oleh sebab itu, pada bagian kerangka teori ini peneliti memaparkan: 1) tinjauan tentang peran pekerja sosial, 2) tinjauan tentang penguatan lembaga, 3) tinjauan tentang mengkaji kualitas pelayanan.

1. Tinjauan Peran Pekerja Sosial

Pekerja sosial adalah seseorang yang berpengalaman untuk melakukan serangkaian kegiatan terarah guna membantu seseorang, kelompok dan antar manusia untuk mengatur hubungan yang sesuai dengan kompetensi agar terbentuknya keadaan masyarakat yang teratur supaya mencapai tujuan tersebut (Zastrow, 1999).¹³ Dapat dijabarkan lebih lanjut, jika pelayanan sosial berdasarkan atas suatu profesi, maka pekerja sosial (*social worker*) lebih menekankan kepada orang yang menyandang profesi tersebut.¹⁴ Pekerja Sosial terlibat aktif sebagai pemangku kepentingan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan prinsip dan nilai etika yang dilandandasi dengan *body of knowledge, body of skill, body of values*.

Pekerja sosial dalam peranannya menangani masalah terlibat ditiga level yakni mikro (individu), mezzo (keluarga dan kelompok kecil), makro (organisasi). Pada masing-masing bidang peranannya pekerja sosial mempunyai

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, 6th edisi (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 24.

¹⁴ Budhi Wibawa, dkk, “Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial”. (Bandung: Widya Padjadjaran, 2010). hlm 42.

pendekatannya yang berbeda dalam menyelesaiannya. Level mikro dikenal dengan istilah *casework* (terapi perorangan), dalam level mezzo *group work* (terapi kelompok), serta *family therapy* (terapi keluarga), sedangkan untuk level makro yaitu *community development* (pengembangan masyarakat) atau *policy analysis* (analisis kebijakan) yang berlaku pada level makro.¹⁵

Kapasitas pendamping sosial diwujudkan sebagai peranan pekerja sosial, bukan pemulihan atau pengurai masalah secara nyata. Pendampingan sosial adalah suatu tahapan hubungan sosial antara pendamping dengan klien yang memberikan tujuan untuk memecahkan masalah, memaksimalkan *support*, mempergunakan segala macam sumber potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses klien terhadap pelayanan sosial dasar, kesempatan peluang untuk pekerjaan, dan fasilitas pelayanan publik lainnya.¹⁶

Pada prinsipnya, penelitian ini menekankan kepada peranan pekerja sosial yang bertugas di lembaga. Pekerja sosial memiliki kedudukan sosial, yaitu status bagi individu secara luas yang melakukan interaksi dengan dunia luar meingikutsertakan hak dan kewajibannya.¹⁷

Menurut Parsons, Jorgensen dan Hernandez (1994), Dalam Buku Edi Suharto terdapat berbagai peran pekerja sosial untuk pendampingan sosial.

¹⁵ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

¹⁶ Departemen Sosial Republik Indonesia, 2009 hlm. 122.

¹⁷ Soerjono S dan Budi S, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ed. Rev cet. 8 (Jakarta:Rajawali), hlm. 210.

Dengan kata lain, lima peran ini sangat bermakna dan dimengerti oleh pekerja sosial yang akan melakukan pendampingan sosial, diantaranya:¹⁸

A. Peranan sebagai Fasilitator

Peranan fasilitator sebagai responsibilitas dalam menolong klien untuk bisa mengurus problematika terhadap tekanan situasional atau transisional.¹⁹ Hal ini berkaitan dari visi pekerjaan sosial bahwa “setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh usaha klien sendiri dan peran pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah disepakati bersama” (Parsons, Jorgensen dan Hernandez, 1994).²⁰

Penerapan sebagai fasilitator dapat diaplikasikan dalam proses pelayanan lembaga dari pekerja sosial, seperti melibatkan pengurus dalam pelaksanaan kegiatan, memfasilitasi kebutuhan dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dan memberikan arahan untuk mengasah keterampilan dari pengurus. Perubahan akan terjadi dalam lembaga jika para pengurus memiliki kemampuan untuk maju dan siap menerima tantangan serta kondisi yang terjadi secara tiba-tiba.

B. Peranan sebagai Broker

Peranan broker merupakan penghubung antara sistem pelayanan satu dengan yang memiliki keterkaitan. Kondisi ini sesuai dengan kemampuan pekerja sosial mengenai kualitas pelayanan yang diterapkan pada lingkungan dengan menjadi penghubung dari kebutuhan klien yang bertujuan memperoleh yang diinginkan.

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, 6th edisi (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 98.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.98.

²⁰ *Ibid*, hlm 98.

Dalam proses pendampingan sosial, ada tiga prinsip utama dalam melakukan peranan sebagai broker:²¹

- 1) Mampu menempatkan sumber-sumber kemasyarakatan yang sesuai dan mengidentifikasi.
- 2) Dapat menghubungkan konsumen dan klien dengan sumber secara konsisten,
- 3) Mampu mengevaluasi efektivitas sumber dalam kaitannya dengan interaksi kebutuhan dari klien.

Pada dasarnya, broker merupakan sebagai penghubung antara pihak yang saling membutuhkan. Misalnya, dalam hal ini pekerja sosial menghubungkan untuk memberikan distribusi kebutuhan atas klien dan menciptakan relasi antar lembaga. Selain itu, dalam level makro keterkaitan mengenai penghubung juga bisa digambarkan sebagai pekerja sosial yang melakukan kerjasama dengan pihak lain yang cakupannya lebih luas.

C. Peranan sebagai Mediator

Peranan sebagai mediator sangat dibutuhkan jika terjadi konflik dan perbedaan yang sangat jelas dari berbagai sisi. Aktivitas yang dilaksanakan dalam implementasi peran ini meliputi pendamai pihak ketiga, kontrak perilaku, negosiator, serta beberapa macam upaya menyelesaikan konflik. Dalam mediasi sesungguhnya usaha yang dilakukan ditujukan untuk memperoleh “*win-win solution*”.

Compton dan Galaway (1989:511) memberikan beberapa cara dan keterampilan yang dapat digunakan untuk melaksanakan peran mediator, yakni:²²

²¹ *Ibid.*, hlm 99.

- 1) Mencari kemiripan nilai dari pihak-pihak yang terlibat permasalahan.
- 2) Membantu mengakui legitimasi kepentingan pihak lain dengan melibatkan semua pihak.
- 3) Membantu mengidentifikasi kepentingan bersama dari pihak-pihak yang bermasalah.
- 4) Menghindari keadaan atau kondisi yang mengarah pada munculnya kondisi menang dan kalah.
- 5) Memberikan upaya untuk menempatkan konflik ke dalam isu dan waktu secara spesifik.
- 6) Membagi permasalahan kedalam beberapa poin.
- 7) Membantu pihak-pihak yang berlawanan untuk mengakui bahwa mereka lebih memiliki keuntungan jika melanjutkan sebuah interaksi daripada terus terlibat dalam masalah.
- 8) Memfasilitasi interaksi dengan cara mendukung mereka supaya mau saling berkomunikasi.
- 9) Memberlakukan prosedur-prosedur ajakan.

Pada beberapa point di atas, peranan pekerja sosial di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang sebagai mediator lebih kepada pengarah suatu keadaan. Sejalan dengan kondisi jika terjadi konflik, pekerja sosial lah yang akan memberikan identifikasi masalah serta mencari jalan keluar terhadap yang terjadi. Keadaan ini tidak hanya berlaku pada klien secara perseorangan, juga mengikutsertakan kelompok-kelompok yang bermasalah.

²² *Ibid.*, hlm 101.

Keterlibatan dari pengurus pun berbagai macam, misalnya menjadi penengah apabila ada anak yang bermasalah atau berkelahi bersama temannya.

D. Peranan sebagai Advokator

Peranan untuk advokator dilakukan pekerja sosial atas pembelaan terhadap klien yang berhadapan dengan masalah. Terdapat dua macam jenis pembelaan yang dilakukan oleh pekerja sosial yakni, advokasi kasus (*case advocacy*) dan advokasi kausal (*causal advocacy*). Karena itu, jika pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama klien secara individual, maka ia berperan sebagai pembela kasus. Sedangkan jika pekerja sosial melakukan pembelaan kausal, akan menangani tidak lagi dari sisi individu melainkan kelompok masyarakat.

Dalam hal ini Rothbalatt (1978) memberikan beberapa contoh yang dapat dijadikan sumber untuk peran pembelaan untuk pendampingan sosial, yaitu:²³

- 1) Keterbukaan: memperbolehkan berbagai perspektif untuk mengemukakan pendapat.
- 2) Perwakilan luas: mewakili semua pihak yang memiliki keperluan dalam pembuatan keputusan.
- 3) Keadilan: mengupayakan sebuah koordinasi kesetaraan atau kesamaan sehingga kedudukan yang berbeda dapat diketahui sebagai pertimbangan.
- 4) Pengurusan permusuhan: mengurangi permusuhan dan konflik untuk mengembangkan sebuah keputusan.
- 5) Informasi: memberikan prespektif yang berbeda secara bersamaan dengan dukungan dokumen dan analisis.

²³ *Ibid.*, hlm 102

- 6) Pendukungan: mendukung keterlibatan secara umum.
- 7) Kepekaan: mengupayakan kepada para pembuat keputusan untuk benar-benar mendengar, mempertimbangkan dan peduli terhadap minat-minat dan kondisi orang lain.

E. Peranan sebagai Pelindung

Peranan pekerja sosial sebagai pelindung dalam mengemban amanah mendapatkan dukungan dari hukum. Hal tersebut menjadikan pekerja sosial mempunyai kewenangan terhadap kelompok yang lemah atau rentan. Selanjutnya, saat memiliki peran pelindung (*guardian role*), pekerja sosial melakukan upaya berdasarkan kepentingan korban. Peranan yang dilakukan mencakup implementasi dari berbagai kapasitas yang mengenai: pengaruh, kekuatan untuk pengelolaan, otoritas dan pengawasan sosial.²⁴ Tugas-tugas peran pelindung yang pertama adalah menetukan siapa klien pekerja sosial yang paling utama. Kedua menjamin bahwa tugas yang dilakukan sesuai dengan proses perlindungan. Ketiga menjalin komunikasi dengan semua pihak yang terlibat dengan menjunjung tanngungjawab etis, legal serta rasional praktek pekerjaan sosial.

Selain memiliki peran seperti yang telah dijabarkan diatas, seorang pekerja sosial dalam profesiya terdapat suatu proses supervisi didalamnya. Supervisi berasal dari bahasa latin super yang berarti lebih dan videre yang berarti menonton, atau melihat.²⁵ Selanjutnya orang yang memberikan pengawasan disebut supervisor, sedangkan orang yang diawasi biasanya disebut

²⁴ *Ibid.*, hlm. 103

²⁵ Sidik Sandi, Fadilla Rama Widaprata dan Rudi Saprudin Darwis, “Dilema Supervisi dalam Praktik Supervisi Pekerjaan Sosial”. Jurnal Penelitian & PPM, Vol, 4:2, (Juli 2017). hlm. 332.

supervisee. Oleh demikian, seorang supervisor untuk hal ini memiliki kapabilitas sebagai pengawas, yaitu yang bertanggungjawab mengawasi hasil kerja orang lain (supervisee) dengan sesuai dengan aturan dan kebijakan yang berlaku pada setiap lembaga

Selain itu biasanya sebagai seorang supervisi juga dikatakan sebagai suatu proses yang memberikan jaminan untuk pekerja sosial baru yang akan melanjutkan dari jenjang perkuliahan ke dunia kerja. Sehingga dapat dikatakan proses supervisi dalam melakukan praktik pekerjaan sosial adalah seorang supervisor untuk memberikan pendampingan kepada pekerja sosial baru yang belum memiliki pengalaman supaya mampu menyesuaikan diri dan siap bekerja di dunia pekerjaan sosial.

Supervisi pekerjaan sosial secara umum mempunyai 3 fungsi, yaitu :

1. Fungsi Administrasi

Supervisi administrasi merupakan salah satu aspek dari supervisi yang memiliki keterkaitan dengan administrasi dalam suatu kedudukan lembaga. Tujuan dari keberadaan supervisi administrasi yaitu menjamin kualitas pelayanan yang diberikan untuk klien sesuai dengan kebijakan dan tata cara yang terdapat pada lembaga. Selain itu supervisi administrasi juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk menyediakan supervisee agar bekerja dengan kemampuan pekerjaan yang memungkinkan dia untuk melakukan pekerjaan secara efisien.

2. Fungsi Edukatif

Supervisi edukatif merupakan salah satu komponen dalam supervisi yang berkaitan dengan memberikan proses pembelajaran dan penguatan dari seorang supervisor kepada supervisee. Tujuan dari supervisi edukatif ini adalah memberikan kerangka pengetahuan yang sesuai yaitu skill, value, dan knowledge kepada supervisee. Pada dasarnya fungsi supervisi edukatif ini seorang supervisor juga harus memiliki peranan dalam memberikan arahan dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan profesional jangka panjang terhadap supervisee itu sendiri.

3. Fungsi Dukungan

Supervisi dukungan atau supportif adalah aspek dari supervisi yang bertujuan untuk memberikan dukungan yang berfokus kepada dukungan moral terhadap supervisee, dalam hal ini supervisor memberikan semangat untuk supervisee. Misalnya saat ada kondisi dimana supervisee mengalami tekanan yang sangat berat dan dia membutuhkan support serta motivasi dari orang yang bisa dipercayai agar dapat membantu supervisee supaya merasa lebih baik dan bisa meningkatkan ketenangan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan demikian supervisor memiliki tanggung jawab untuk dapat membantu menghilangkan tekanan yang ada pada diri supervisee serta membuat supervisee selalu berada dalam kondisi yang tenang sehingga supervisee mampu menjalankan tugasnya dengan baik.²⁶

2. Tinjauan Penguatan Kelembagaan

²⁶ *Ibid.*, hlm. 332.

Penguatan kelembagaan merupakan suatu proses untuk membentuk kualitas perseorangan, kelompok dan komunitas dengan mengembangkan keterampilan, potensi dan keahlian sehingga mereka mampu bertahan dan menerima tantangan yang tidak dapat diperkirakan.²⁷

Grindle (1997) berpendapat penguatan kelembagaan dapat diperoleh dari beberapa hal, yaitu:²⁸

a. Sistem Insentif

Dijelaskan bahwa sistem insentif pada organisasi digunakan untuk meningkatkan semangat kerja yang lebih baik. Pada lembaga sosial diharapkan semua sistem memiliki kemauan yang kuat untuk bertumbuh.

b. Pemanfaatan Personil

Dalam hal ini salah satu faktor dalam penguatan lembaga adalah pelaksanaan aparatur atau bisa disebut pemanfaatan personil, yakni penempatan pada pegawai yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan pengaplikasian prinsip ini maka akan terbentuknya pegawai yang mempunyai kapabilitas yang sesuai serta terciptanya aparatur profesional pada bidangnya.

c. Budaya organisasi

Budaya organisasi yang sangat menekankan kerja sama merupakan tumpuan utama dari komunikasi sosial yang valid didalam suatu kekuasan

²⁷ Jenivia Dwi Ratasari, Mochamad Makmur, dan Heru Ribawanto. “Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kab. Jombang”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3:1, hlm. 105.

²⁸ Nur Inna Alfiyah dan Ida Syafriani, “Peran Pemimpin Transformasional dalam Penguatan Kelembagan” (Studi di Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sumenep), *Journal of Governance Innovation*, Vol. 1:2, (September, 2019).

organisasi untuk mengambil keuntungan dengan memanfaatkan kekompakan didalam lembaga.

d. Komunikasi

Hubungan komunikasi yang jelas akan membentuk suasana iklim kerja yang teratur dan kondusif pada lembaga. Hal ini perlu dibentuk supaya meningkatkan kreatifitas dan dedikasi dari anggota lembaga.

e. Manajerial

Manajerial menyangkut bagaimana penyelenggaraan program dari landasan manajemen yang baik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwasanya salah satu kunci utama keberhasilan pada suatu lembaga berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama.

f. Kepemimpinan

Suatu hal yang memiliki peranan penting dalam keberlangsungan kapasitas pembangunan tidak lepas dari kepemimpinan. Pengelolaan dari pembangunan kapasitas tidak akan dapat terlaksana jika tidak ada *good will* dari pemimpinnya. Dengan kata lain, dalam artian lingkungan organisasi publik harus selalu berupaya menjalankan sebuah mekanisme kepemimpinan yang aktif. Dikarenakan tantangan yang ada akan semakin sulit dan juga terdapat kenyataan bahwasanya terdapat keterbatasan yang berlaku pada sektor publik.

Keberhasilan dari implementasi penguatan kelembagaan dalam organisasi selalu didukung oleh faktor-faktor yang tercipta. Soeprapto menjelaskan secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kelembagaan (Riyadi, 2013, p. 20) adalah sebagai berikut:

1) Komitmen Bersama

Penguatan kelembagaan dalam sebuah organisasi akan berjalan sukses untuk dilaksanakan jika seluruh aktor yang terlibat memiliki komitmen bersama. Aspek ini menjadikan hal terpenting bagi seluruh struktur aktivitas yang akan dilaksanakan oleh lembaga. Pihak eksternal yang diharapkan untuk melakukan komitmen dari seluruh aktor yaitu pimpinan, staf, maupun dari eksternal yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2) Kepemimpinan

Penguatan kelembagaan dalam sebuah organisasi tidak akan berhasil tanpa adanya faktor kepemimpinan. Kepemimpinan yang kondusif dapat memberikan kesempatan luas bagi sebuah organisasi untuk melaksanakan penguatan kelembagaan untuk mencapai tujuannya.

3) Reformasi Peraturan

Pemerintah daerah diindonesia pada budaya pelaksanaannya selalu berlindung kepada peraturan yang sudah ada dan faktor-faktor legalisasi lainnya. Oleh karena itu penyelenggaraan peraturan yang membangun merupakan salah satu faktor untuk mempengaruhi penguatan kelembagaan dari sebuah lembaga.

4) Reformasi Kelembagaan

Penguatan lembaga dalam reformasi kelembagaan pada dasarnya merujuk pada situasi dan budaya dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya. Reformasi kelembagaan menunjuk dua aspek penting yaitu struktural dan kultural. Pengembangan kapasitas harus diawali dengan adanya pengakuan personal dari

sebuah organisasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi tersebut.²⁹

3. Tinjauan Manajemen Lembaga Pelayanan Sosial

a. Total Quality Management

Pada pelayanan panti dalam kesejahteraan sosial di Indonesia lebih bersifat konvensional yang memiliki persamaan dimana artinya pelayanan yang diberikan masih bersifat teratur dan belum dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Misalnya, peristiwa ini terjadi di dalam lembaga atau panti pelayanan anak, permasalahan yang biasanya umum terjadi masih seputar isu penelantaran anak (*child neglect*). Akan tetapi, fenomena seperti anak jalanan, pekerja anak, serta berbagai bentuk kekerasan pada anak (*child abuse*) masih belum mendapatkan kepedulian yang layak.³⁰

Keadaan ini terbentuk karena disebabkan oleh kapabilitas profesional pada lembaga yang masih rendahnya. Bisa dikatakan hampir semua program pemerintah berbentuk pelayanan panti lebih menekankan pada perencanaan dan anggaran bukan pada hasil. Sungguhpun demikian, tampak perbedaan yang terlihat dengan Lembaga Swadaya Masyarakat dimana kualitas dari program pelayanan menjadi acuan yang utama.

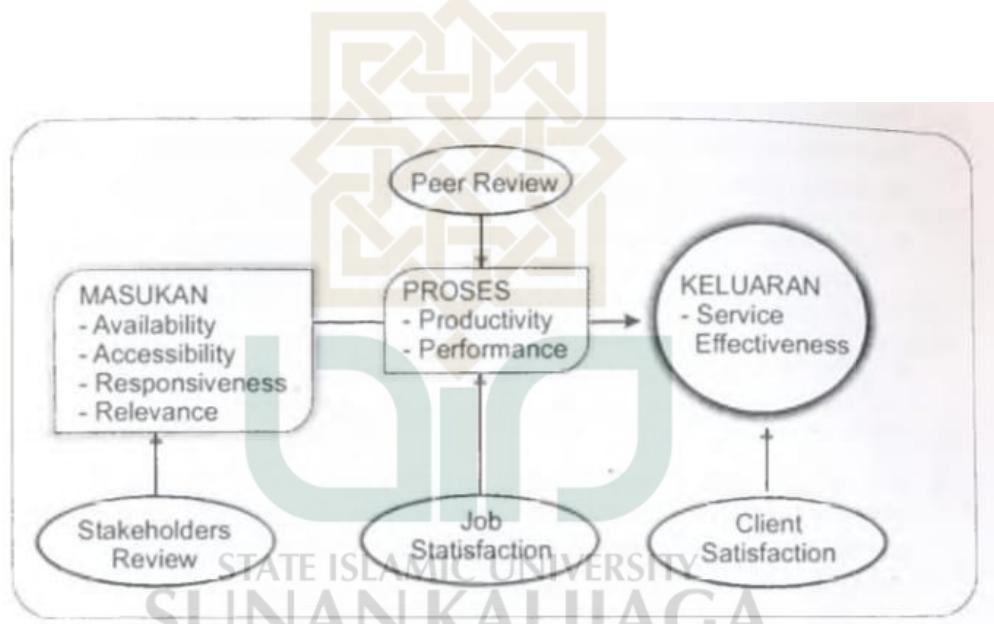
²⁹ Muh. Arga Budiman, “*Penguatan Kelembagaan dalam Mewujudkan Pengarusutamaan Gender di Kab. Tojo Una-Una*”, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas FISIP, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017), hlm. 26-28.

³⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, 6th edisi (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 185.

b. Mengkaji Kualitas Pelayanan

Penilaian terhadap sistem kelembagaan secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari mengkaji kualitas pelayanan sebuah lembaga pelayanan sosial. Penelaahan terhadap tiga bagian komponen sub-sistem kelembagaan meliputi masukan (*input*), proses (*Process*) dan keluaran (*Output*) (Sheafor, Horejsi dan Horejsi, 2000). Dengan demikian, model ini dinamakan dengan Model MPK.³¹

Gambar 1. 1 Model Masukan-Proses-Keluaran



1) Masukan

Masukan merupakan karakteristik kelembagaan, termasuk sumber atau pendukung dari sarana dan prasarana yang dipunyai oleh panti, berfungsi mendukung efektivitas lembaga dalam memberikan pelayanan serta mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi. Ada 4 komponen penting yang diperlukan untuk menilai faktor masukan dari lembaga, yaitu:³²

³¹ Ibid., Hlm. 187.

³² Ibid., hlm 187.

- a) *Availability*: apakah para pihak pemangku kepentingan menilai bahwa jumlah dan jenis pelayanan yang dilaksanakan oleh lembaga sudah cukup tersedia untuk pemenuhan kebutuhan dari klien dan masyarakat sekitar? Apakah jumlah dan syarat sarana dan staf panti sudah sesuai dengan jenis panti (panti asuhan, TPA)
- b) *Accessibility*: apakah tempat, pengeluaran dan waktu pelayanan aksesnya mudah diperoleh klien dan kelompok sasaran? Adakah yang tidak memperoleh pelayanan ?
- c) *Responsiveness*: apakah kebijakan yang berlaku dari lembaga dan pelayanannya dapat menjawab kebutuhan masyarakat dan isu-isu orang banyak?
- d) *Relevance*: apakah berbagai macam teknologi yang digunakan untuk pelayanan lembaga sudah sesuai dengan kebutuhan klien?

2) Proses

Proses yaitu tahapan tata cara yang diterapkan lembaga dalam memberikan pelayanan terhadap klien. Dari dua faktor di bawah ini bisa dijadikan sebagai petunjuk untuk menilai proses pelayanan lembaga, yaitu:³³

- a. *Productivity*: apakah sumber-sumber yang dipakai untuk mendapatkan sasaran lembaga telah sesuai dengan prinsip daya guna?
- b. *Performance*: apakah tingkah laku kerja dari para pegawai lembaga telah sesuai dengan standar profesional?

³³ *Ibid.*, hlm 188.

3) Keluaran

Pada saat lembaga selesai memberikan pelayanan terhadap klien atau karakteristik klien pada saat kasus ditutup merupakan pengertian dari keluaran.

Service Effectiveness: apakah pelayanan yang diberikan lembaga terhadap klien memiliki keterkaitan dengan pencapaian tujuan-tujuan pelayanan?

c. Tugas-tugas Manajemen

Patti (1983) berpendapat, kesesuaian pelayanan pada panti sosial yang sesuai dengan standar dapat dilihat dari pelaksanaan tugas-tugas manajemen yang dilakukan oleh kepala panti sebagai pengelola lembaga tersebut.

Patti mengemukakan terdapat ada 13 tugas yang sebaiknya diimplementasikan oleh kepala panti, diantaranya:³⁴ Pertama perumusan fungsi, bertujuan sebagai perencanaan untuk penentuan kebijakan, dan penentuan strategi dan aktivitas lembaga. Kedua pemrosesan informasi, bertugas sebagai yang menjadi penerima dan pengirim file, dan melakukan pengkajian mengenai data yang diperoleh terhadap pelayanan sosial, menulis laporan. Ketiga pengontrolan, sebagai pengelola arah kegiatan administrasi dan lembaga. Keempat Pengkoordinasian, berperan untuk mengkoordinasikan berbagai kewajiban dan aktivitas lembaga. Kelima pengevaluasian, berkewajiban mengevaluasi proses dan hasil kerja berbagai pihak dalam lembaga. Keenam negosiasi, bertujuan melakukan koneksi dan kerjasama dengan pihak lain. Ketujuh pewakilan, bertugas mewakili lembaga dalam melakukan interaksi dengan pihak luar. Kedelapan pengaturan staf, berfungsi sebagai mengembangkan efektivitas

³⁴ *Ibid.*, hlm. 189.

pelaksanaan tugas para pengurus, Kesembilan supervisi, betanggungjawab melakukan kepemimpinan, memberikan arahan, mengecek pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan. Kesepuluh penyediaan, berperan memberikan rancangan dan mengatur ketersediaan sarana prasarana yang dibutuhkan lembaga. Kesebelas kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan kegiatan di luar kewajiban pekerjaan harian rutin lembaga. Keduabelas pelayanan langsung untuk memberikan dukungan, semangat, sosialisasi secara nyata kepada klien. Ketigabelas pendanaan, memiliki tanggungjawab untuk merancang dan mengatur kegiatan pencarian dana serta penempatan dari saluran dana yang akan diberikan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berfungsi untuk memahami suatu kejadian pada konteks sosial secara nyata dengan mengutamakan proses komunikasi yang bermakna antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.³⁵ Dengan demikian, pendekatan kualitatif dimaksudkan agar memperoleh pemahaman yang bersifat secara umum pada realita dari pandangan partisipan yang didapat setelah melaksanakan analisa terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.³⁶ Dalam penelitian Peran Pekerja Sosial dalam Penguatan Lembaga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang membutuhkan penelitian yang mendalam di lapangan untuk memahami peran pekerja sosial dalam penguatan lembaga.

³⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

³⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), hlm. 23.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Qur'an Magelang yang berlokasi di Dusun Jumoyo Kidul RT 03 RW 02, Kel. Jumoyo, Kec. Salam, Kab. Magelang Jawa Tengah.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan atau sumber data, yaitu orang-orang yang memberikan respon dan menjawab pertanyaan penelitian dari yang telah diajukan.³⁷ Pada penelitian ini, menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjawab permasalahan.³⁸ Informan dalam penelitian ini adalah pekerja sosial yang bertanggungjawab, pengurus yang mengelola dan anak asuh yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang.

Tabel 1. 1 Data Informan

No	Informan	Jumlah
1.	Pekerja Sosial	1 orang
2.	Pengurus	3 orang
3.	Anak asuh	2 orang
	Jumlah	6 orang

³⁷ Mari Sangribun dan Sofyan Efendi (ed, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta:Rajawali Press) hlm. 52.

³⁸ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 53.

Penentuan informan di atas berdasarkan pada kebutuhan untuk memberikan kecukupan informasi serta keterkaitan data yang dipergunakan dalam penelitian. Selain itu, terdapat hubungan data yang relevan dengan atas perolehan dari masing-masing infroman tambahan. Sebagai contoh pada saat peneliti mencari tahu peran pekerja sosial, selain menghubungi pekerja sosial yang bertugas, peneliti juga mencoba mengkonfirmasi pada pengurus dan anak asuh yang dianggap juga mengetahui dan merasakan manfaat dari pekerja sosial. Sehingga, dari data informan tambahan di atas sekiranya peneliti telah memperoleh informasi atau gambaran yang cukup mengenai informan utama.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian mencakup keseluruhan permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian.³⁹ Objek dalam penelitian ini adalah peran pekerja sosial dalam penguatan lembaga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Qur'an Magelang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara agar dapat mengumpulkan data dengan sebanyak mungkin saat berada di lapangan. Untuk pengumpulan data ini peneliti memerlukan langkah yang tepat supaya data yang diperoleh sesuai dengan kenyatannya, diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, Langkah yang dilakukan yaitu mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya

³⁹ Nyoman K R, *Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Pada Umumnya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm.135.

sudah dipersiapkan kepada informan. Pada sesi percakapan dilakukan oleh dua pihak yang ikutserta yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁰ Bentuk wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam hal ini interviewer sudah mempersiapkan topik serta daftar pertanyaan untuk mengarahkan proses wawancara⁴¹. Peneliti akan melakukan wawancara kepada: 1 orang pekerja sosial yang bertanggung jawab sebagai pengelola lembaga yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mengetahui tentang peran yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam penguatan lembaga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang, 3 orang pengurus untuk mengetahui informasi mengenai lembaga, yang difokuskan tentang sejarah, profil, visi dan misi lembaga, tantangan hambatan dan sebagainya, dan 2 anak asuh dengan alasan karena mereka merupakan penerima manfaat atas kegiatan yang dilakukan pekerja sosial, memiliki kriteria rentang usia 10-14 tahun dan tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang.

b. Observasi

Dalam memperkuat pengumpulan data, maka peneliti menggunakan konseptual observasi. Observasi yang akan dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk melihat keadaan dan fenomena yang terjadi. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti ikut terlibat

⁴⁰ Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: PT REMAJA POSDAKARYA, 2014), hlm. 186.

⁴¹ Samji Sarosa, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, (Bandung: Aditama, 2012), hlm. 214.

dalam pelayanan yang diberikan. Observasi penelitian ini, peneliti sudah melakukan pra observasi rentang waktu selama 3 bulan ketika praktik pekerja sosial pada tahun 2019. Kegiatan yang dilakukan yaitu ikut terlibat dalam beberapa proses kegiatan yang dilakukan oleh pekerja sosial seperti pengelolaan dalam manajemen file dan melakukan sosialisasi. Kemudian observasi selanjutnya dilakukan pada bulan Maret 2021 dikarenakan pandemi covid-19 dengan mendatangi pekerja sosial, pengurus dan anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu alat yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitian mengenai variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah dan agenda merupakan pengertian dari dokumentasi.⁴² Pengolahan dan pengumpulan data akan diperoleh didapatkan ketika peneliti menggali informasi menggunakan alat telekomunikasi yaitu *handphone* untuk merekam percakapan dan dokumentasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan media berupa alat mencatat hal penting yang terjadi saat proses pengumpulan data. Sebelum melakukan dokumentasi peneliti meminta ijin untuk merekam setiap percakapan yang sedang berlangsung dengan informan yang berguna untuk mempermudah memperoleh sumber data. Peneliti juga meminta ijin untuk mengambil gambar untuk dokumentasi seperti sarana dan prasarana sebagai bahan analisa.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 206.

4. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengatakan tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Suatu proses memilih, memusatkan perhatian kepada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang terjadi selama proses penelitian dilakukan merupakan yang dimaksud dengan Reduksi Data.⁴³ Reduksi data ini berfungsi sebagai mengasah, menggolongkan, membimbing, menghapus data yang tidak dibutuhkan serta pengelompokan data sehingga memudahkan saat penarikan kesimpulan.⁴⁴ Pada proses ini reduksi data yang dilakukan akan terus berjalan selama peneliti melakukan penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang hingga terkumpulnya semua data yang diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah beberapa informasi yang terstruktur sehingga memberikan pilihan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Pada penyajian data peneliti memiliki peran untuk melakukan analisis untuk menggunakan untuk melihat fenomena yang terjadi dan memberikan arahan apakah akan menarik kesimpulan atau terus melanjutkan melakukan kajian yang bermanfaat.⁴⁵ Penyajian data dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat dengan teks yang bersifat naratif dari data yang didapatkan selama proses penelitian. Penyajian data ini merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi

⁴³ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 307.

⁴⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007) hlm. 130.

⁴⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 308.

yang telah dilakukan oleh peneliti. Kemudian data tersebut disajikan didalam bab dua dan bab tiga sehingga peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilaksanakan yaitu tentang peran pekerja sosial dalam penguatan lembaga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang.

c. Menarik kesimpulan/ verifikasi

Ketika menarik kesimpulan peneliti mencari tahu arti, penjelasan, makna, menulis data, sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan yang terkumpul pada pendekatan kualitatif merupakan karya baru yang belum pernah ada sebelumnya. Karya yang ditemukan dapat digambarkan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih rancu sehingga setelah dilakukan penelitian, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁶ Tujuan dari penarikan kesimpulan untuk meringkas poin-poin dari jawaban rumusan masalah dan mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran pekerja sosial dalam penguatan lembaga. Hasil dari penarikan kesimpulan ini kemudian disajikan pada bab empat.

5. Teknik Validasi Data

Validasi data merupakan proses mengukuhkan derajat ketelitian antara data yang diperoleh pada obyek penelitian dengan data yang dapat diberikan oleh peneliti.⁴⁷ Tindakan yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran data dalam penelitian ini adalah triangulasi data.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 312.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 267.

Triangulasi data adalah proses menguatkan bukti dari individu yang berbeda, deskripsi serta jenis data dalam tema penelitian.⁴⁸ Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan cara membuktikan data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber.⁴⁹ Dalam penelitian yang dilakukan ini, triangulasi yang digunakan, diantaranya:

1. Membandingkan data hasil wawancara dari informan pendukung selama di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang serta melakukan peninjauan kembali data dari informan utama (pekerja sosial yang melakukan penguatan lembaga).
2. Membandingkan data hasil wawancara pekerja sosial dengan pengamatan di lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan pada skripsi ini ditulis berdasarkan tiga bagian yaitu, pendahuluan, isi, dan penutup. Dari tiga bagian tersebut dijelaskan menjadi per bab dan masing-masing bab berisi beberapa pembahasan yang saling memiliki keterkaitan. Supaya hasil penelitian mudah dimengerti dan memperoleh gambaran mengenai pembahasan yang dilakukan dalam proses penelitian, berikut akan dijabarkan sistematikanya:

Bab I Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka yang terkait dengan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika

⁴⁸ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 82.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 274.

pembahasan yang berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan.

Bab II Membahas tentang gambaran umum Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang yang menjadi lokasi penelitian peran pekerja sosial dalam penguatan lembaga.Bab ini memberikan tujuan untuk memberikan gambaran keadaan terkait objek penelitian yang terdiri dari sejarah dan profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang, letak geografis, visi dan misi, susunan kepengurusan, karakteristik sasaran program, sumber daya manusia di dalam lembaga, kegiatan lembaga, pendanaan serta jejaring, sarana dan prasarana.

Bab III, Membahas hasil penelitian yang dilakukan yaitu tentang peran pekerja sosial dalam penguatan lembaga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang. Terdiri dari fasilitasi (*fasilitator*), perantara (*broker*), penghubung (*mediator*), pembela (*advokator*), dan pelindung.

Bab IV, Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan untuk pihak yang terkait.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Selama Lembaga Kejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang berdiri, pengelolaan kelembagaannya masih jauh dari kata sempurna. Dikarenakan memiliki kendala dan hambatan yang ada di lembaga, yakni kekurangannya manajemen Sumber Daya Manusia untuk mengurus dan memberikan pelayanan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang, pengasuhan bagi anak-anak yang masih jauh dari standar, pemisah antara anak LKSA dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang tidak jelas, serta minimnya skill pengurus untuk mengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang secara terstruktur dan fungsional dikarenakan rata-rata pengurus lembaga memiliki riwayat pendidikan tamatan SMA didukung dengan tidak adanya background dari keilmuan kesejahteraan. Apabila dilihat dari penjelasan tersebut keberadaan dari pekerja sosial sangat dibutuhkan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pekerja sosial Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an sudah melakukan peranannya dengan baik. Adanya pekerja sosial yang berperan aktif dengan mewujudkan penguatan kelembagaan menunjukkan bahwasanya kehadiran pekerja sosial sangat dibutuhkan dalam fasilitator, broker, mediator, advokator dan pelindung.

Pekerja sosial menjalankan dengan sepenuh hati untuk melaksanakan tindakan atau kegiatan untuk penguatan lembagaan. Pelaksanaan dari fungsi supervisi yang dilakukan pekerja sosial meliputi fungsi administrasi, fungsi edukatif dan fungsi dukungan.

Peranan yang dilakukan pekerja sosial sebagai fasilitator adalah memberikan arahan kepada pengurus dalam proses akreditasi dan membantu contoh proposal, pengelolaan atas data admininstrasi dan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan atas apa yang dibutuhkan oleh anak yang tinggal di dalam LKSA. Selanjutnya peranan yang dilakukan pekerja sosial sebagai broker adalah membantu menghubungkan antara Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Qur'an Magelang dengan pelayanan kesehatan untuk anak-anak dan merekomendasikan sekolah bagi anak-anak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan. Peranan yang dilakukan pekerja sosial sebagai mediator adalah menjadi penengah bagi anak yang memiliki masalah. Peranan pekerja sosial sebagai advokator adalah pembela bagi anak yang memiliki kasus, pemantau kebijakan serta membantu proses identitas anak. Dan yang terakhir peranan pekerja sosial sebagai pelindung meliputi menjalin komunikasi dengan sekolah dan lembaga serta melaksanakan sosialisasi dan pertemuan rutin.

B. Saran

1. Untuk pekerja sosial, pekerja sosial sudah berperan dengan sangat baik dalam menjalankan tugas dan program yang berlaku. Harapan untuk kedepan pekerja sosial agar tetap mendorong Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Magelang untuk maju, minimal lembaga memiliki akreditasi.

2. Untuk pengurus, pengurus lembaga diharapkan meningkatkan sumber daya manusia dalam kemampuan skill untuk pengelolaan lembaga serta memperjelas pemisahan antara Pondok Pesantren Nurul Qur'an dan Lembaga Kesejahteraan Nurul Qur'an.
3. Untuk anak asuh yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Jika terjadi kondisi yang tidak sejalan ataupun mendapatkan beberapa perlakuan yang tidak semestinya. Anak asuh memiliki layanan untuk bercerita atau berbagi bersama pekerja sosial



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 53.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), hlm. 23.
- Budhi Wibawa, dkk, “*Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*”. (Bandung: Widya Padjadjaran, 2010). hlm 42.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, 6th edisi (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 24.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 82.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.
- Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT REMAJA POSDAKARYA, 2014), hlm. 186.
- Mari Sangribun dan Sofyan Efendi (ed, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta:Rajawali Press) hlm. 52.
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007) hlm. 130.
- Nyoman K R, *Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Pada Umumnya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm.135.
- Samiaji Sarosa, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, (Bandung: Aditama, 2012), hlm. 214.
- Soelaiman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 121.
- Soerjono S dan Budi S, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ed. Rev cet. 8 (Jakarta:Rajawali), hlm. 210.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Algabeta, 2015), hlm. 267.
 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 206.

JURNAL

Jenivia Dwi Ratasari, Mochamad Makmur, dan Heru Ribawanto. “Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kab. Jombang”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3:1, hlm. 105.

M.M Sri Dwiyantari, *Penguatan Pekerja Sosial untuk Efektivitas Pelayanan Pekerja Sosial*, *Jurnal* (Jakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Indonesia, 2013).

Muh. Arga Budiman, “*Penguatan Kelembagaan dalam Mewujudkan Pengarusutamaan Gender di Kab. Tojo Una-Una*”, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas FISIP, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, 2017), hlm. 26-28.

Nur Inna Alfiyah dan Ida Syafriani, “Peran Pemimpin Transformasional dalam Penguatan Kelembagan” (Studi di Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sumenep), *Journal of Governance Innovation*, Vol. 1:2, (September, 2019). hlm 40.

Sidik Sandi, Fadilla Rama Widaprata dan Rudi Saprudin Darwis, “Dilema Supervisi dalam Praktik Supervisi Pekerjaan Sosial”. *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol, 4:2, (Juli 2017). hlm. 332.

Sri Yuniati, Djoko Susilo, dan Fuat Albayumi, “*Penguatan Kelembagaan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tebu*”, Prosiding Seminar Nasional dan Call FAR Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017), hlm 498-505.

SKRIPSI

Hikma Nunki Mayshinta, *Peran Pekerja Sosial dalam Pelayanan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Kab. Cilacap*, Skripsi (Semarang: Jurusan PLS Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,2017), hlm. 1.

Umi Amalia, *Peran Pekerja Sosial Melalui Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) BIMO Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015

WEBSITE

<http://eprints.ums.ac.id/68290/3/BAB%20I.pdf>

<https://jumoyokidul.wordpress.com/profil/>

<https://www.kpai.go.id/publikasi/artikel/kajian-analisis-undang-undang-nomor-23-tahun-2006-tentang-administrasi-kependudukan-terhadap-uud-1945,>

